

**BENTUK PENYAJIAN GENDANG *MENGKERBOI* PADA GENDANG
SILIMA DALAM UPACARA KEMATIAN NCAYUR TUA
PADA MASYARAKAT PAKPAK
DI DESA SUKARAMAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**ROY BRRENADI P CAPAH
NIM. 17232049/2017**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

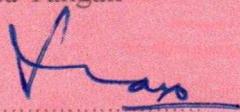
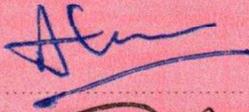
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Gendang *Mengkerboi* pada Gendang Silima dalam Upacara
Kematian Ncayur Tua pada Masyarakat Pakpak di Desa Sukaramai

Nama : Roy Brrenadi P Capah
NIM/TM : 17232049/2017
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Januari 2022

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Esy Maestro, M.Sn.	1. 
2. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	3. 

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Gendang *Mengkerboi* pada Gendang Silima dalam Upacara Kematian Ncayur Tua pada Masyarakat Pakpak di Desa Sukaramai

Nama : Roy Brrenadi P Capah

NIM/TM : 17232049/2017

Program Studi : Pendidikan Musik

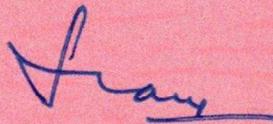
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Januari 2022

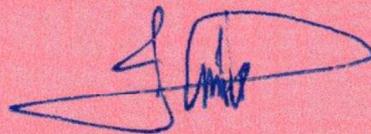
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Drs. Esy Maestro, M.Sn.
NIP. 19601203 199001 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roy Brrenadi P Capah
NIM/TM : 17232049/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Bentuk Penyajian Gendang Mengkerboi pada Gendang Silima dalam Upacara Kematian Ncayur Tua pada Masyarakat Pakpak di Desa Sukaramai”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Roy Brrenadi P Capah
NIM/TM. 17232049/2017

ABSTRAK

Roy Brrenadi P Capah. 2021. Bentuk Penyajian Gendang *Mengkerboi* pada Gendang Silima dalam Upacara Kematian Ncayur Tua pada Masyarakat Pakpak di Desa Sukaramai.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian *gendang mengkerboi* dalam upacara kematian *ncayur tua* pada masyarakat Pakpak di Desa Sukaramai.

Jenis penelitian ini adalah dekriptif kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti kamera dan alat tulis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah menghimpunkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyajian gendang *mengkerboi* pada gendang silima dalam upacara kematian *ncayur tua* pada masyarakat pakpak harus melalui tahapan seperti *memasek jetereten* (menamapkan tiang *jereten*), dan diiringi dengan repertoar *gendang raja*, selanjutnya *mangiring gajah* kerbau akan diiringi oleh *puang* dan akan disambut oleh *berru takal peggu* menuju tiang *jereten* yang sudah ditancapkan dan akan di iringi dengan repertoar *gendang mangiring gajah*, selanjutnya *gajah mangiring* adalah proses *mematem* kerbau, *berru takal peggu* membawa *kujur sinane* yang digantikan oleh *sarkea* sebagai alat untuk menombak kerbau sambil menari dirirngi repertoar *gendang gajah mangiring*.

Kata Kunci: Penyajian, Gendang *Mengkerboi*, Gendang Silima, Kematian Ncayur Tua

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dan hormat penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dan kiranya kita semua selalu diberkati.

Skripsi ini berjudul “Bentuk Penyajian Gendang *Mengkerboi* pada Gendang Silima dalam Upacara Kematian Ncayur Tua pada Masyarakat Pakpak di Desa Sukaramai”. Skripsi ini merupakan suatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat di dalam tulisan ini. Oleh karena itu, terlebih dahulu penulis minta maaf kepada pembaca dan pembaca pun dapat memaklumi setiap kesalahan yang terdapat di dalam tulisan ini.

Dalam proses penyelesaian studi dan skripsi ini, tentunya banyak orang-orang yang secara bersama membantu dan memberi dukungan kepada penulis. Untuk itu pada kesempatan ini penulis memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Esi maestro, M.Sn selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Dosen tim penguji skripsi Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd dan Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum yang telah banyak memberikan masukan dan saran didalam penyusunan skripsi ini.

3. Ketua Jurusan Dr, Syeilendra, S.Kar., M.Hum, Ketua Prodi Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd dan Sekretaris Jurusan Sendratasik Harisnal Hadi. S.Pd., M.Pd Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Bapak / Ibu seluruh Staff pengajar Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Teristimewa untuk kedua orang tua saya, Bapak (Alm) Maringan Capah dan Ibu Sitti Maawan Hutasoit yang selalu memberikan doa dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih yang teristimewa juga kepada teman saya Jenny lusiana purba yang selalu memberikan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada semua narasumber yang telah bersedia memberikan informasi tentang pesta adat *kerja njaha ncayur tua*
8. Rekan-rekan yang telah memberikan bantuan moril maupun materil kepada penulis demi selesainya penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis masih banyak memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis menerima kritik dan saran dari pembaca hingga pada akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya mahasiswa jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Padang. Akhir kata, semoga tulisan ini bermanfaat bagi semua pembaca.
Horas, Mejuah-mejuah, Njuah-njuah, Yahobu... Salam Kebudayaan.

Padang, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	6
B. Landasan Teori	7
1. Musik Tradisional	7
2. Pengertian <i>Mengkerboi</i>	8
3. Bentuk Penyajian	9
4. Upacara Kematian.....	9
C. Kerangka Konseptual.....	10
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	12
B. Objek Penelitian	12
C. Instrumen Penelitian	12
D. Teknik Pengumpulan Data.....	13
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	15

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian	17
B. Bentuk Penyajian Gendang Mengkerboi di Dalam Gendang Silima pada Upacara Kematian Ncayur Tua pada Masyarakat Pakpak di Desa Sukaramai.....	37
1. Kematian Ncayur Tua pada Masyarakat Pakpak	37
2. Tahapan Upacara Adat <i>Nayur Tua</i>	39
3. <i>Tenggo Raja</i>	39
4. <i>Memasukken Bangke Mi Rumah-Rumahna</i>	41
5. <i>Mengapul Pergenderang</i>	42
6. <i>Tatak Ipas Ulan Kerja Njahat Ncayur Tua</i>	46
7. <i>Perberkatkan Bangke Mi Pandabean</i>	55
C. Repertoar Gendeng Merkerboi di Dalam Gendang Silima pada Upacara Kematian Ncayur Tua pada Masyarakat Pakpak di Desa Sukaramai.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	76

DAFTARPUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jenis Alat Musik.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	11
2. Kabupaten Pakpak Bharat.....	17
3. Wawancara dengan Narasumber Mardi Boangmanuloo	27
4. <i>Genderang Sisibah</i>	29
5. Wawancara dengan Narasumber Dayo Sinamo	37
6. <i>Memasukkan Bangke Mi Rumah-Rumah</i>	42
7. <i>Pengapul Pergenderang</i>	43
8. <i>Genderang Silima</i>	43
9. <i>Gatap Persintabin</i>	45
10. <i>Gendang Simemubuh</i> atau <i>Sisangkar Mula</i>	45
11. <i>Tatak Tikan Ibages Sapo</i>	48
12. <i>Penyerahan Oles Tatakenken</i>	49
13. <i>Tatak Tikan I Kasean</i>	50
14. <i>Tatak Tikan I Kasean</i>	50
15. <i>Mengkerboi</i>	51
16. <i>Kedatangan Puang Membawa Tiang Jeretten</i>	52
17. <i>Mengikat Kerbau di Jereten</i>	54
18. <i>Puang Benna Menabur Padi (Menampakken Page Si Tumpar)</i>	55

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap Etnis yang ada di Indonesia mempunyai kebudayaan maupun kepercayaan, sehingga Indonesia merupakan Negara yang terkenal akan kebudayaan yang bermacam-macam. Etnis Batak Pakpak merupakan salah satu sub-etnis Batak, selain Batak Toba, Simalungun, Karo, Angkola, dan Mandailing. Etnis Batak Pakpak dalam kehidupannya sehari-hari mengenal dua jenis upacara adat disebut kerja, yang pertama disebut *Kerja Baik* yaitu upacara adat yang berhubungan dengan pesta sukacita, misalnya *merbayo* (upacara perkawinan), *menanda tahun* (upacara menanam padi), *merkottas* (upacara untuk memulai sesuatu pekerjaan yang beresiko), pesta kelahiran anak, panen, dan lainnya. Sedangkan upacara yang kedua merupakan dari kebalikannya, yang disebut *Kerja Njahat* yang berhubungan dengan dukacita tepatnya pesta atau upacara kematian (Manik 2011:20).

Solin (2016:7) menjelaskan bahwa:

Pakpak merupakan salah satu etnik yang mendiami daerah geografis Propinsi Sumatera Utara. Etnik Pakpak memiliki budaya yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyangnya. Salah satu bentuk warisan budaya tersebut adalah kesenian dalam beberapa bentuk, diantaranya adalah seni tari (tatak), seni ukir, seni tekstil, seni patung dan seni musik *genderang*. Sebelum melaksanakan kegiatan-kegiatan upacara adat biasanya ada perencanaan-perencanaan yang disebut dengan *tenggo raja*. Dalam upacara adat *kerja njahat* maupun *kerja mbaik* pada masyarakat Pakpak, ada istilah yang disebut *mengerboi*, yaitu acara proses penyembelihan kerbau yang dibawa oleh *kula-kula* untuk dijadikan *persulangen*. Istilah *persulangen* pada masyarakat Pakpak berarti bagian-bagian tubuh hewan yang sudah ditentukan siapa-siapa saja yang berhak menerimanya.

Selanjutnya Solin (2016: 9) menyatakan bahwa:

Mengkerboi ini akan dilaksanakan atau tidak, termasuk hal yang dibahas pada acara *tenggo raja* karena proses *mengkerboi* ini akan dilaksanakan jika memang kemampuan ekonomi yang membuat pesta mencukupi untuk menyelenggarakannya dan disepakati semua pihak yang terlibat untuk mengadakan pesta, yaitu antara keluarga yang membuat pesta dan pihak keluarga yang memberi istri atau dalam bahasa Pakpak disebut *kula-kula*.

Pada acara *mengkerboi* ada empat tahapan yang harus dilaksanakan yaitu: (1) acara membawa kayu *jeretten* sebagai tiang untuk tempat diikatnya kerbau yang akan disembelih, (2) yaitu mengiring kerbau ke tiang *jeretten*, (3) yaitu penyembelihan kerbau; dan (4) adalah *menampakken page tumpar*, di bagian ini padi akan ditumpahkan ke sekeliling tempat penyembelihan kerbau. Keempat urutan yang ada dalam acara *mengkerboi* ini harus diiringi oleh *genderang* (ensambel musik) Pakpak. Pada masing-masing kegiatan ini mempunyai reportoar yang khusus. (wawancara tanggal 6 agustus 2021 dengan Dayo Sinamo)

Mengkerboi sudah ditetapkan dalam suatu upacara adat di Pakpak, maka upacara tersebut sudah tergolong upacara yang besar dan harus turut mengundang para *pergotci*. Selama proses *mengkerboi* mulai dari kerbau diarak menuju tempat penyembelihan sampai akhirnya disembelih harus diiringi oleh musik tradisional yang dimainkan secara langsung oleh para *pergotci*. Solin (2016; 13)

Genderang yang dipakai *pergotci* juga harus sesuai dengan upacara yang dilaksanakan. Jika upacara yang akan dilaksanakan adalah upacara yang bersifat suka cita, maka yang dipakai adalah *genderang sisibah* atau

genderang sipitu. Sebaliknya jika upacara yang akan dilaksanakan bersifat duka cita, maka *genderang* yang dipakai adalah *genderang silima*.

Bagi suku Pakpak musik mempunyai fungsi yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakatnya, karena hampir seluruh kegiatan adat, ritual, dan hiburan selalu menggunakan musik. Masyarakat Pakpak mempunyai budaya musikal sendiri.

Peneliti dalam penelitian ini melihat *kerja njahat ncayur tua* yang berlokasi di Desa Sukaramai dan pada upacara tersebut dilaksanakan salah satu kegiatan adat *mengkerboi*. Peneliti memfokuskan membahas tentang musik yang di mainkan *pargoci* pada saat proses upacara *mengkerboi* berlangsung. Pada saat ini acara *mengkerboi* sudah tergolong jarang dilaksanakan di daerah Pakpak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka pokok permasalahan yang menjadi topik bahasan dalam tulisan ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan upacara *mengkerboi* dalam upacara adat *kerja njahat ncayur ntua* pada masyarakat Pakpak di Desa Sukaramai?
2. Sejauh apa fungsi musik tradisional Pakpak dalam upacara adat *mengkerboi* dalam upacara adat *kerja njahat ncayur ntua* (kerja njahat) pada masyarakat Pakpak di Desa Sukaramai?
3. Bagaimana bentuk penyajian gendang *mengkerboi* dalam upacara kematian *ncayurtua* pada masyarakat Pakpak di Desa Sukaramai?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini perlu dibatasi agar permasalahan tidak meluas. Maka dari itu penelitian harus berfokus ada suatu pokok permasalahan agar dapat dilakukan lebih terstruktur. Oleh karena itu masalah penelitian ini harus dibatasi pada persoalan “bentuk penyajian *gendang merkeboi* dalam upacara kematian *ncayur tua* pada masyarakat Pakpak di Desa Sukaramai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah tersebut maka dapat diambil rumusan masalah yaitu “bagaimanakah bentuk penyajian *gendang mengkerboi* dalam upacara kematian *ncayur tua* pada masyarakat Pakpak di Desa Sukaramai?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Batasan dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk penyajian *gendang mengkerboi* dalam upacara kematian *ncayur tua* pada masyarakat Pakpak di Desa Sukaramai.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini mampu memberikan pengetahuan bagaimana bentuk penyajian alat musik *gendang mengkerboi* dalam adat Pakpak pada kegiatan adat *ncayur tua*, serta menjadi panduan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi kependidikan di Jurusan Sendratasik Prodi Pendidikan musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang`
- b. Bagi Masyarakat hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan dapat menjadi pemahaman tentang tradisional Batak.
- c. Bagi peneliti dapat digunakan ebagai bahan acuan peneliti selanjutnya dan
- d. Menambah wawasan penulis serta ilmu pengetahuan tentang penyajian gendang mengkerboi dalam kematian ncayur tuapada masyarakat Pakpak di Desa Sukaramai.